

Submitted:
29 April 2024
Revised:
20 Mei 2024
Published:
30 Mei 2024

CONTACT

Correspondence Email:
rohim453@gmail.com

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

Contextual Teaching and Learning, Minat Belajar, Pembelajaran Sejarah, IPS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA

ROHIM SHOFYANDI¹, HABIBULLAH², FAIZAH FAJWAH³, WINA
OKTAVIA⁴, TEGAR MUHAMMAD IQBAL⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRACT

Pembelajaran IPS, khususnya pada materi sejarah, masih menghadapi permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik akibat dominannya penggunaan model pembelajaran konvensional yang berorientasi pada hafalan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif, kritis, dan reflektif dalam memahami peristiwa sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS (sejarah) kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain quasi experiment berbentuk one group pretest–posttest design. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel penelitian yaitu kelas VIII.1 yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Data minat belajar dikumpulkan melalui angket, kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis paired sample t-test dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar peserta didik pada tahap pretest sebesar 97,458 dan meningkat menjadi 121,042 pada tahap posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model CTL. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS (sejarah) kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman.

I. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan bagian fundamental dalam kehidupan suatu bangsa, khususnya dalam membentuk kesadaran sejarah dan jati diri generasi muda (Akbar, 2022). Melalui pendidikan sejarah, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga untuk menafsirkan peristiwa masa lalu secara kritis sebagai bekal memahami kondisi sosial masa kini (Afrina dkk., 2021; Firmansyah, 2024; Handy, 2021). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuka akses informasi sejarah yang semakin luas, cepat, dan beragam, sehingga menuntut proses pembelajaran sejarah yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, analitis, dan reflektif peserta didik (Amalia, 2024). Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi ini mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (Fatoni, 2020; L. Hasibuan dkk., 2021)

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembelajaran sejarah perlu dirancang secara sistematis dan selaras dengan kurikulum yang berlaku (Kholiq, 2025). Penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila serta pembelajaran bermakna. Proses pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan faktual, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan cara berpikir peserta didik melalui interaksi aktif dengan guru, sumber sejarah, dan sesama peserta didik (Harahap dkk., 2025). Melalui pengalaman belajar yang kontekstual, peserta didik diharapkan mampu memahami keterkaitan antara peristiwa sejarah, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dengan kehidupan masa kini, sehingga hasil belajar tidak sekadar bersifat hafalan, melainkan pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2024 di SMP Negeri 6 Pariaman pada pembelajaran IPS kelas VIII, ditemukan bahwa proses pembelajaran sejarah masih didominasi oleh metode pembelajaran yang monoton. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi sederhana yang bersifat praktis, namun kurang mendorong peserta didik untuk menganalisis peristiwa sejarah secara kontekstual. Akibatnya, peserta didik jarang dilatih untuk memecahkan permasalahan sejarah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Khadijah dkk., 2022) yang menyatakan bahwa perkembangan mental peserta didik di sekolah mencakup kemampuan berpikir abstrak menuju pemahaman konseptual, yang menuntut strategi pembelajaran yang tepat .

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, khususnya sejarah, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif. Pembelajaran sejarah yang hanya menekankan pada penyampaian fakta dan kronologi peristiwa tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dapat menghambat pemahaman konsep dan menurunkan minat belajar. Peserta didik yang kurang berminat terhadap materi sejarah akan menunjukkan sikap pasif, kurang antusias, dan tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki fleksibilitas untuk memilih dan mengembangkan strategi serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, baik dari aspek keterampilan guru, aktivitas peserta didik, maupun hasil belajar. Salah satu pendekatan yang relevan dalam pembelajaran sejarah adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan nyata peserta didik (Lestari dkk., 2022; Sambonu dkk., 2024). Melalui pendekatan ini, peristiwa sejarah tidak dipahami sebagai fakta yang terpisah, tetapi sebagai pengalaman sosial yang memiliki makna dan relevansi dengan kondisi masa kini.

II.METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan bentuk one group pretest–posttest design. Desain ini melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya perlakuan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020). Proses pengambilan sampel dilakukan melalui teknik undian dengan mencatat seluruh anggota populasi, kemudian memilih satu kelas secara acak sebagai kelompok penelitian. Penelitian ini menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS (sejarah). Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen tes hasil belajar untuk mengukur ranah kognitif peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk melihat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan secara

kuantitatif. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji prasyarat, meliputi uji normalitas dengan metode chi-kuadrat dan uji homogenitas menggunakan uji Fisher. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran CTL.

III. RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Pariaman, yang mana hanya menggunakan satu kelas eksperimen tanpa kelas kontrol dikarenakan penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di kelas eksperimen tersebut. Data diperoleh dari sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan sesudah diberikan perlakuan dengan berupa angket pernyataan (post-test).

Hasil Pre-test

Data penelitian minat belajar peserta didik yang mencakup indikator minat belajar peserta didik yang telah dilakukan dalam kelas VIII.1 yang didapatkan dari penyebaran angket yang berjumlah 31 item pernyataan diberikan pada peserta didik sebanyak 24 orang di awal kegiatan pembelajaran. Adapun rumus untuk mencari kelas interval sebagai berikut

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah})+1}{4} \\ &= \frac{(133-69)+1}{5} \\ &= 13\end{aligned}$$

Untuk memperoleh distribusi frekuensi skor angket minat belajar peserta didik dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan banyak individu (n) dikali seratus.

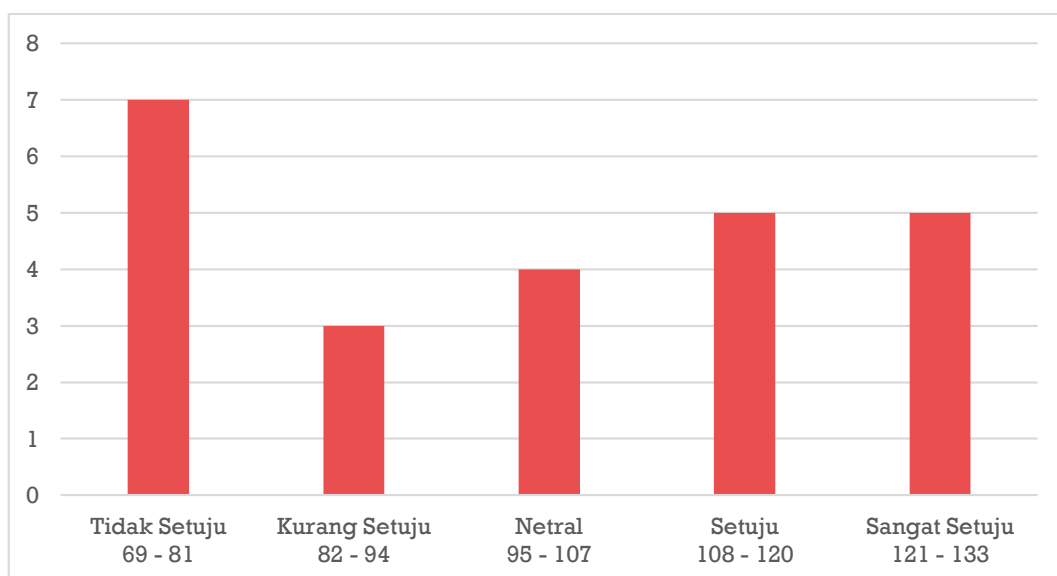
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test*

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
69 – 81	Tidak Setuju	7	29%
82 – 94	Kurang Setuju	3	12%
95 – 107	Netral	4	17%
108 – 120	Setuju	5	21%
121 – 133	Sangat Setuju	5	21%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas di peroleh subjek yang terdiri atas kategori sangat setuju, setuju, Netral, Kurang setuju, Tidak Setuju. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil pre-test Sangat Setuju yaitu 5 orang dengan taraf 21%, dikategori Setuju berjumlah 5 orang dengan taraf 21%, kategori Netral berjumlah 4 orang dengan taraf 17%, kategori kurang setuju berjumlah 3 dengan taraf 12% dan Tidak setuju berjumlah 7 orang dengan taraf 29%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapatkan mean sebesar 97,458, hasil ini jika dikalsifikasikan pada mata Pelajaran IPS kelas VIII.1 di SMP Negeri 6 Pariaman, rata rata tinggi pada interval 95-107.

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 1. Hasil Belajar (*Pre-test*) Kelas Sampel



Hasil ini menggambarkan bahwa lebih dari separuh siswa belum menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Besarnya persentase siswa yang berada dalam kategori Kurang Setuju dan Tidak Setuju (total 42%) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan, siswa masih kurang tertarik, kurang terlibat aktif, dan kurang menunjukkan keinginan untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan antusias.

Rendahnya minat belajar siswa merupakan masalah edukatif yang kompleks, yang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek internal peserta didik tetapi juga oleh lingkungan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar berkaitan dengan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang berimplikasi pada motivasi belajar yang menurun serta prestasi yang kurang optimal (Zulaiha dkk., 2024). Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu faktor eksternal penting yang perlu dianalisis secara kritis.

Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan satu arah, seperti ceramah tradisional, cenderung memusatkan proses pembelajaran pada guru. Dalam kondisi ini, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi, yakni dengan mendengarkan penjelasan dan mencatat materi yang disampaikan. Kesempatan siswa untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, maupun mengeksplorasi materi secara mandiri menjadi terbatas. Pola pembelajaran seperti ini kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan tidak sepenuhnya menumbuhkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi pembelajaran. Akibatnya, minat belajar siswa cenderung rendah karena proses pembelajaran belum memberikan ruang yang memadai bagi partisipasi aktif dan kebutuhan belajar siswa (S. R. Hasibuan & Alhapsi, 2024).

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bersifat interaktif berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Savira dkk., 2018) yang menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan metode ceramah interaktif mengalami peningkatan minat belajar siswa. Peningkatan tersebut didorong oleh penggunaan strategi tanya jawab serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai partisipan aktif. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa meskipun sama-sama berbasis ceramah, metode ceramah interaktif memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan ceramah konvensional karena adanya penguatan interaksi antara guru dan siswa.

Selain itu, berbagai penelitian yang menyoroti penerapan metode pembelajaran variatif menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada ceramah mampu memberikan dampak yang lebih positif terhadap motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang bersifat student-centered dan disajikan secara bervariasi terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah tradisional yang cenderung satu arah. Dalam praktiknya, strategi seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta pemanfaatan media visual memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga minat belajar mereka meningkat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nisa dkk., 2025) yang mengungkapkan adanya hubungan positif antara gaya mengajar yang interaktif dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, rendahnya minat belajar yang teridentifikasi pada konteks pernyataan sebelumnya dapat dipahami sebagai dampak dari dominasi metode pembelajaran konvensional yang minim interaksi dan partisipasi siswa. Kondisi tersebut secara struktural belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif, yang menempatkan siswa sebagai *agent of learning*, menjadi alternatif yang relevan dan terbukti efektif dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa.

Hasil *Post-Test*

Data penelitian minat belajar peserta didik yang mencakup indikator minat belajar peserta didik yang telah dilakukan dalam kelas VIII.1 yang didapatkan dari penyebaran angket yang berjumlah 31 item pernyataan diberikan pada peserta didik sebanyak 24 orang di awal kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan data Minat belajar Akhir (*post-test*) peserta didik. Selanjutnya dengan menetapkan skala interval dengan mengurangi nilai tertinggi dan nilai terendah, hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi lima yaitu sebagai jalur skala yang dibutuhkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar *Post-test* kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) + 1}{4} \\ &= \frac{(140 - 91) + 1}{5} \\ &= 10\end{aligned}$$

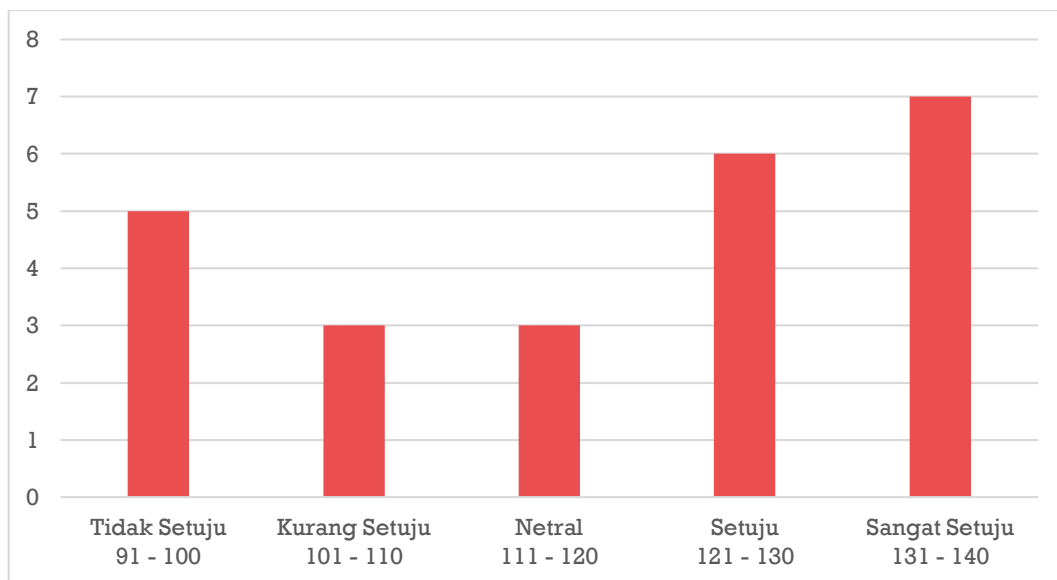
Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas eksperimen bisa dilihat pada **tabel 1** Sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari dengan frekuensi atau banyaknya individu dikali seratus.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test*

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
91 – 100	Tidak Setuju	5	20%
101 – 110	Kurang Setuju	3	13%
111 – 120	Netral	3	13%
121 – 130	Setuju	6	25%
131 – 140	Sangat Setuju	7	29%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas di peroleh subjek yang terdiri atas kategori sangat setuju berjumlah 7 orang dengan taraf 29% ,dikategori setuju berjumlah 6 orang dengan taraf 25% ,netral dengan jumlah 3 orang dengan taraf 13% ,kurang setuju berjumlah 3 orang dengan taraf 13% dan ,tidak setuju 5 orang dengan taraf 20%. Bila dilakukan penjumlahan nilai maka di dapatkan mean sebesar 121,042 kelas eksperimen pada mata Pelajaran IPS kelas VIII.1 di SMP Negeri 6 Pariaman, rata-rata tinggi yaitu pada interval 121- 130 .Agar lebih mudah hasil ditribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram di bawah ini.Untuk lebih mudah membandingkan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 2. Histogram Hasil Belajar (*Post-test*) Kelas Sampel



Kenaikan hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang secara mendasar menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan proses pembelajaran. Pendekatan ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah, karena CTL mendorong siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan CTL, siswa tidak lagi berperan sebagai pendengar pasif, melainkan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan berpikir kritis, berdiskusi, serta memecahkan permasalahan yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Proses ini memungkinkan siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna melalui keterkaitan antara pengetahuan teoretis dan pengalaman nyata.

Penelitian (Ratnaningsih & Triwahyuni, 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks mampu memperkuat proses internalisasi materi, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Arsyad & Safitriani, 2025) eksperimen dan observasi yang menunjukkan bahwa penerapan CTL secara signifikan meningkatkan keterlibatan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional berbasis ceramah. Melalui aktivitas refleksi, analisis, dan pemecahan masalah, CTL mendorong siswa untuk terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa karena mereka didorong untuk secara aktif menemukan keterkaitan antara materi pelajaran dengan fenomena yang mereka alami dalam kehidupan nyata.

Secara konseptual, pembelajaran CTL mendekatkan proses belajar dengan dunia nyata siswa, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih aplikatif dan relevan. Keterlibatan emosional dan kognitif siswa terhadap materi pembelajaran pun meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi serta hasil belajar secara keseluruhan (Zannah dkk., 2025). Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran melalui pendekatan CTL yang bersifat student-centered terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga minat siswa meningkat

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Pariaman, diperoleh temuan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS, khususnya materi sejarah Konflik dan Integrasi. Hal ini ditunjukkan melalui perbandingan hasil angket minat belajar sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penerapan model CTL.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar peserta didik pada tahap post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test. Nilai rata-rata minat belajar meningkat dari 97,458 pada pre-test menjadi 121,042 pada post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sejarah yang dikemas melalui pendekatan kontekstual mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji prasyarat. Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji homogenitas menggunakan uji Levene menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,159 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, analisis data dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model CTL. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di SMP Negeri 6 Pariaman.

Secara substantif, peningkatan minat belajar peserta didik tidak hanya tercermin dari kenaikan nilai rata-rata, tetapi juga dari perubahan distribusi kategori minat belajar. Peserta didik yang berada pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan minat belajar mengalami peningkatan, sementara kategori kurang setuju dan tidak setuju mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias, tertarik, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah setelah diterapkannya model CTL. Minat belajar sendiri merupakan kecenderungan individu untuk merasa senang dan tertarik terhadap suatu objek pembelajaran sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar (Iliza & Hanif, 2025)

Model CTL menekankan keterkaitan antara materi sejarah dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Dalam pembelajaran sejarah, peserta didik tidak hanya mempelajari peristiwa masa lalu secara faktual, tetapi juga diajak untuk memahami relevansi nilai-nilai historis dengan kondisi sosial masa kini melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, menemukan, dan merefleksikan. Keterlibatan aktif tersebut mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman sejarah secara mandiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada penguatan kesadaran sejarah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sumitro dkk., 2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketekunan, semangat belajar, dan keluasan wawasan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model CTL efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian (Nasution & Yusnaldi, 2024) menyebutkan bahwa model CTL mampu meningkatkan minat belajar karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, (Ochtaulia dkk., 2025) menegaskan bahwa pembelajaran CTL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS karena materi dikaitkan dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah. Model ini efektif digunakan untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang kontekstual, bermakna, dan mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap pemahaman peristiwa dan nilai-nilai sejarah.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS, khususnya materi sejarah kelas VIII di SMP Negeri 6 Pariaman. Sebelum penerapan model CTL, minat belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah hingga sedang, yang ditandai dengan keterlibatan belajar

yang terbatas, rendahnya antusiasme, serta minimnya keaktifan dalam proses pembelajaran sejarah. Setelah diterapkannya model pembelajaran CTL, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya skor rata-rata minat belajar serta perubahan sikap peserta didik yang menjadi lebih aktif, kritis, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran sejarah yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata melalui model CTL mampu mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam diskusi, mengemukakan pendapat, serta membangun pemahaman sejarah secara bermakna. Hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menegaskan adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model CTL. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS (sejarah). Secara keseluruhan, penerapan model CTL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran sejarah yang relevan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, karena mampu mengintegrasikan materi sejarah dengan pengalaman nyata, menumbuhkan kesadaran belajar, serta menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

REFERENCES

- Afrina, A., Abbas, E. W., & Susanto, H. (2021). The Role of Historical Science in Social Studies Learning Materials for Increasing Values of Student's Nationalism. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3769>
- Akbar, N. C. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN SEJARAH GUNA MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 148–158.
- Amalia, N. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa melalui Pembelajaran Sejarah yang Inovatif. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10077–10085. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14759>
- Arsyad, A., & Safitriani, S. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN CRITICAL AND CREATIVE THINKING SISWA SMP. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.51878/educator.v5i1.4982>
- Fatoni, A. (2020). WAWASAN PENDIDIKAN (PENDIDIKAN DAN PENDIDIK). *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 65–79. <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1841>
- Firmansyah, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Berpikir Sejarah Peserta didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7704–7714. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11015>
- Handy, M. R. N. (2021). Pembelajaran Sejarah dalam Membangun Historical Awareness dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 42–46. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.2196>

- Harahap, A. M., Marisa, S., & Mustapa, M. (2025). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Arisa Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 8648–8668. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.21010>
- Hasibuan, L., Us, K. A., & Nazirwan, N. (2021). Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.220>
- Hasibuan, S. R., & Alhapsi, A. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Beriman kepada Rasul Allah Swt. Melalui Metode Kartu Sortir (Card Sort). *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 478–486. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.813>
- Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025). Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 700–708.
- Khadijah, K., Illahi, R. K., & Faisal, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Edukasi Uno Stacko pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 168–180. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.13285>
- Kholiq, M. (2025). ANALYZING STRATEGIES FOR DEVELOPING INSTRUCTIONAL MATERIALS IN LOCAL HISTORY EDUCATION. *Epicentrum of Social Education Research*, 3(01), 01–12. <https://doi.org/10.21274/eser.v2i1.6089>
- Lestari, A. D., Pratiwi, R., & Nasion, S. J. (2022). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy*, 1(1), 40–45. <https://doi.org/10.57255/jemast.vii1.56>
- Nasution, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Kelas IV MIS Mutiara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 Agustus), 2937–2950. <https://doi.org/10.58230/27454312.934>
- Nisa, R. M., Riansyah, Syifa, R., & Nurhalizah, S. (2025). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF UNTUK MENGURANGI PENGGUNAAN METODE CERAMAH PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN SUKAHARJA II. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 14(9), 1–10. <https://doi.org/10.99534/rwqnfy25>
- Ochtaulia, F., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 85–97. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i1.411>
- Ratnaningsih, D., & Triwahyuni, E. (2025). Improving High School Students' Critical Thinking and Learning Outcomes through the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 8(2), 251–258. <https://doi.org/10.23887/jp2.v8i2.99439>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sambonu, A. Y., Samadi, & Hardi, O. S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5033–5044. <https://doi.org/10.58230/27454312.1247>

- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Sumitro, Ameliya, D., Ivoriantika, T., & Meirina, T. (2025). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMP IT AMANAH KOTA SUNGAI PENUH. *EDU RESEARCH*, 6(3), 2347–2353. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i3.1273>
- Zannah, Indra, & Dhari, P. W. (2025). Contextual Teaching and Learning (CTL): Inovasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Dasar Islam. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 14(2), 82–90. <https://doi.org/10.54604/tdb.v14i2.536>
- Zulaiha, E., Sari, D. N., Rahmat, M., Azzahra, D., & Lestari, D. (2024). Analisis Tantangan Meningkatkan Minat Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.762>